

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dampak persaingan yang cukup ketat dalam segala aspek khususnya ketenagakerjaan salah satunya mempersyaratkan adanya perlindungan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja menurut *Occupational Safety Health Administrasi* (OSHA) adalah aplikasi ilmu dalam mempelajari risiko keselamatan manusia dan properti atau fasilitas baik dalam industri maupun diluar industri. K3 merupakan multidisiplin ilmu yang terdiri atas fisika, kimia, biologi, dan ilmu perilaku dengan aplikasi pada manufaktur, transportasi, penanganan material bahaya (Sujoso, 2012). Keselamatan para pekerja perlu dijadikan prioritas utama dalam sebuah perusahaan, jika tidak diprioritaskan maka perusahaan bisa mengalami kerugian yang cukup besar.

Kerugian – kerugian yang akan dialami perusahaan saat tidak menerapkan dan mengutamakan keselamatan kerja sangat mempengaruhi segala aspek. Kerugian timbul akibat terjadi bencana pada suatu perusahaan atau instansi. Bencana adalah suatu peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan di lingkungan masyarakat yang disebabkan baik dari faktor alam, non alam, maupun manusia atau kelalaian yang dibuat oleh ulah manusia. Peristiwa bencana ini bisa mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian, dan dampak psikologi(UU NO 24 Thn 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, 2007). Bencana – bencana yang sering terjadi di Indonesia yaitu Gempa Bumi, Banjir, Tsunami, Gunung Meletus, dan Kebakaran. Kebakaran dapat terjadi secara faktor alam, non alam, ataupun ulah manusia.

Kebakaran termasuk salah satu kecelakaan kerja yang paling parah dibawah bencana alam gempa bumi dan tsunami. Kebakaran merupakan situasi di dalam suatu tempat yang dilanda api yang cukup besar. Kebakaran menurut *National Fire Protection Association* adalah suatu kejadian atau peristiwa oksidasi bertemu dengan tiga unsur yaitu bahan bakar, oksigen, dan panas yang akan menimbulkan kerugian harta benda atau cedera bahkan sampai mengakibatkan kematian (Napitupulu & Dulbert, 2015). Sedangkan pengertian kebakaran menurut sumber lainnya adalah bahaya yang diakibatkan oleh adanya ancaman potensial dan derajat terkena pancaran api sejak dari awal terjadi kebakaran hingga penjaran api, asap, dan gas yang ditimbulkan (Permen PU No. 26 Tahun 2008 Tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan, 2008).

Kasus kebakaran yang terjadi di Amerika Serikat dari tahun 2012 sampai 2014 mengalami kenaikan. Dapat dilihat dari hasil data *National Fire Protection Association* (NFPA), U.S Departement memperkirakan pada tahun 2012 terjadi 1.375.000, tahun 2013 terjadi penurunan sebesar 9,8 % yaitu terdapat 1.2400.000 kasus, tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 4,7% yaitu terdapat 1.298.000 kasus kebakaran. kerugian akibat kebakaran selama tahun 2012 sampai 2014 sekitar 32,6 miliar (Karter, 2014).

Pada tahun 2016 ke tahun 2017 kasus kebakaran di Jakarta mengalami peningkatan yang cukup besar. Dalam data statistik kebakaran dari Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2016 kasus kebakaran terdapat 1.047 kasus penyebabnya yaitu 754 kasus akibat listrik, 35 kasus akibat rokok, 75 kasus akibat kompor, dan 183 kasus lain – lain. Sedangkan di tahun 2017 terdapat 2049 kasus penyebabnya yaitu 851 kasus akibat listrik, 33 kasus akibat rokok, 156 kasus akibat kompor, 1009 kasus lain – lain, dan 6 kasus belum diketahui. Dari data tersebut diketahui tahun 2016 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan sebanyak 1.002 kasus kebakaran (DPKP, 2018).

Berdasarkan data dari PT Telekomunikasi Indonesia Witel Bekasi tiap tahunnya belum ditemukan peristiwa kebakaran pada keseluruhan area PT Telekomunikasi Indonesia di Bekasi. PT Telekomunikasi Witel Bekasi merupakan unit organisasi Telkom yang berada dibawah Telkom Regional II Jabotabek dan berperan sebagai unit eksekusi dari berbagai unit atau divisi fungsional dalam rangka pelaksanaan operasi pelayanan customer, operasi infrastruktur / network / alat produksi dan interelasi dengan *stake holder* di wilayahnya sesuai dengan peraturan perusahaan. Personel Witel Bekasi berkantor di gedung yang berlokasi di beberapa area dan gedung witel berlokasi di Jl Rawa Tembaga Raya no. 4, Bekasi Selatan, Kota Bekasi. Lokasi personel Witel Bekasi lainnya terdapat 22 STO dan 3 Plasa Telkom yang tersebar di Bekasi.

Lokasi PT Telekomunikasi Indonesia Witel Bekasi memang belum ada kasus kebakaran, tetapi terdapat lokasi – lokasi yang memicu terjadinya kebakaran. Lokasi yang dapat mudah terbakar antara lain kabel stop kontak di meja, ruang panel, tangki solar, ruang genset. Lokasi tersebut dapat berisiko kebakaran karena bisa mengalami arus pendek listrik dan faktor – faktor lainnya yang dapat terjadi.

PT Telekomunikasi Indonesia Witel Bekasi mempunyai beberapa Program K3, salah satunya adalah Tanggap Darurat. Tanggap Darurat adalah suatu penanggulangan bila terjadi keadaan darurat di lokasi atau wilayah tertentu. Keadaan darurat tersebut meliputi kebakaran, gempa bumi, banjir, dan huru hara / demo / kerusuhan yang terjadi di lokasi kerja Telkom Group. Program tanggap darurat memastikan bahwa setiap keadaan darurat yang terjadi di lokasi kerja dapat ditangani untuk mengurangi kemungkinan cedera, kematian dan kerusakan dengan cepat dan tepat sesuai dengan prosedur.

Program tanggap darurat di Witel Bekasi di mulai pada saat penerapan SMK3. Penerapan SMK3 tersebut dilakukan di tahun 2010, pada saat itu Witel Bekasi masih menjadi Kancatel. Gedung Witel Bekasi ini terdapat potensi kebakaran yang tinggi dan diperlukan program tanggap darurat kebakaran sebagai penanggulangan. Jika program ini tidak

berjalan maka saat terjadi kebakaran banyak pekerja yang mengalami cedera dan perusahaan akan mengalami kerugian yang cukup besar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil judul “Gambaran Sistem Tanggap Darurat Kebakaran di PT Telekomunikasi Indonesia Witel Bekasi Tahun 2020”

1.2. Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Umum Sistem Tanggap Darurat Kebakaran di PT Telekomunikasi Indonesia Witel Bekasi Tahun 2020.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui Gambaran Profil Perusahaan di PT Telekomunikasi Indonesia Witel Bekasi Tahun 2020
2. Mengetahui Gambaran Unit K3 di PT Telekomunikasi Indonesia Witel Bekasi Tahun 2020
3. Mengetahui Gambaran Input Sistem Tanggap Darurat Kebakaran di PT Telekomunikasi Indonesia Witel Bekasi Tahun 2020.
4. Mengetahui Gambaran Proses Sistem Tanggap Darurat Kebakaran di PT Telekomunikasi Indonesia Witel Bekasi Tahun 2020
5. Mengetahui Gambaran Output Sistem Tanggap Darurat Kebakaran di PT Telekomunikasi Indonesia Witel Bekasi Tahun 2020

1.3. Manfaat Magang

1.3.1. Bagi Mahasiswa

1. Dapat menambah ilmu pengetahuan Dan pengalaman kerja mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) khususnya

pada program tanggap darurat kebakaran di PT Telekomunikasi Indonesia Witel Bekasi

2. Dapat mengimplementasikan teori dan ilmu yang diperoleh selama dibangku kuliah dalam magang atau praktek kerja lapangan
3. Dapat ikut berpartisipasi menjadi bagian SAS (*Security and Safety*) yang bersifat sementara selama magang berlangsung di PT Telekomunikasi Indonesia Witel Bekasi.

1.3.2. Bagi Prodi Kesehatan Masyarakat

1. Menjadi sarana untuk membina kerja sama dengan institusi magang di bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
2. Meningkatkan pemahaman mahasiswanya guna meningkatkan kegiatan akademis sehingga dapat mendukung pengembangan kurikulum di jurusan Kesehatan Masyarakat
3. Meningkatkan kapasitas dan kualitas pendidikan dengan melibatkan tenaga terampil dan kompeten dalam kegiatan magang.

1.3.3. Bagi PT Telekomunikasi Indonesia Witel Bekasi

1. Menciptakan kerja sama yang bermanfaat antara pihak perusahaan dengan jurusan Kesehatan Masyarakat
2. Perusahaan dapat memanfaatkan tenaga mahasiswa magang sesuai dengan kebutuhan di unit kerjanya.